

Developing the Creativity of Dharma Wanita Persatuan through Ecoprint at HAMS Hospital

Mengembangkan Kreativitas Ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan Melalui Ecoprint di RSUD HAMS



Hommy Dorthy Ellyany Sinaga*, Yessica Siagian, Arridha Zikra Syah

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal; Kisaran; Indonesia; 21222;

*Koresponden: omisinaga@gmail.com;

<https://journal.aira.or.id/J-IbM> | DOI : <https://doi.org/10.55537/jibm.v1i2.34>

Naskah masuk: 10-11-2021; diterima untuk diterbitkan: 29-12-2021

Abstract: *The community service activity that is held by the lecturers of STMIK Royal Kisaran at 24th – 25th of December 2021, is aimed to explore the creativity of the Dharma Wanita group as a way to improve their skills that can support their independence. The participants of the events were 24 persons of the Dharma Wanita group of women, and the event was being placed at Komite Medis Room of RSUD HAMS Kisaran. The participants were being trained to know and experiment with making the ecoprint with steaming technique to the fabric. The final product of ecoprint can be used to make fashion and accessories. This skill is expected to support the development of creative economy and be useful to the Dharma Wanita group of women of RSUD HAMS Kisaran*

Keywords: *Creative Economic, Dharma Wanita, Ecoprint, Steaming*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen STMIK Royal Kisaran pada tanggal 24 – 25 Agustus 2021, bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dari ibu-ibu anggota Dharma Wanita sebagai salah satu cara meningkatkan ketrampilan yang dapat mendorong kemandirian. Peserta kegiatan berjumlah 24 orang ibu-ibu Dharma Wanita, dan kegiatan bertempat di Ruang Komite Medis RSUD HAMS Kisaran. Peserta diberikan pelatihan mengenal dan sekaligus praktek pembuatan ecoprint dengan teknik pengukusan pada kain. Hasil akhir dari ecoprint tersebut nantinya dapat dibuat menjadi berbagai produk fashion dan accessories. Ketrampilan ini diharapkan akan mendukung perkembangan ekonomi kreatif dan bermanfaat bagi ibu-ibu Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran.*

Kata Kunci : *Dharma Wanita, Ecoprint, Ekonomi kreatif, Pengukusan.*

Pendahuluan

Menurut James J. Gallagher (1985), kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.



Kreativitas sebagai bagian dari soft skill memiliki peran penting dalam kemajuan keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. Kaum perempuan yang tergabung dalam Dharma Wanita yang merupakan istri dari pegawai negeri sipil, juga tak lepas dari peran besar sebagai pendamping suami sehingga memiliki peran sentral dalam keluarga. Anggota Dharma Wanita sebagai Kartini masa kini diharapkan untuk selalu meningkatkan kreativitas dan wawasan dengan cara mengubah pandang dan sikap mental serta mengikuti perkembangan teknologi agar mampu menjawab tantangan masa depan, mempunyai dedikasi tinggi.

Saat ini, wanita bekerja sama dengan pria untuk bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menjadi ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan berkreasi dengan melihat kebutuhan sekitar, atau dengan mengembangkan hobi, akan dapat memiliki penghasilan dari usaha sampingan. Ibu rumah tangga yang memiliki kreativitas tinggi telah terbukti dapat memberikan kontribusi finansial terhadap keluarganya melalui usaha rumah tangga ataupun dalam skala kecil menengah.

Dengan hasil keterampilan para ibu nantinya bisa menjadi contoh positif dan ditularkan ke masyarakat, melalui pelatihan ekonomi kreatif bagi anggota Dharma Wanita dapat menambah wawasan serta meningkatkan kreativitas maupun inovasi anggota, sehingga bisa diaplikasikan di masyarakat dan anggota di masing-masing instansinya. Salah satu keterampilan yang dapat dimiliki oleh ibu Dharma Wanita adalah lewat ecoprint.

Ecoprint berasal dari paduan kata “ECO” dan “PRINT”. Kata “Eco” yang berasal dari kata ekosistem yang berarti alam, sedangkan “Print” yang berarti mencetak. Jadi ecoprint adalah suatu teknik pemberian/ pembuatan motif/ mencetak motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun-daunan, bunga, ranting (Maulana, 2021).

Menurut Faiq dalam Diskopum (2020), teknik ecoprint ini merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik *ecodyeing*, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint*. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami.

Teknik ecoprint ini merupakan satu dari begitu banyak cara yang potensial dalam pengembangan fashion khususnya eco fashion yaitu penggunaan bahan-bahan alami dari bumi untuk dijadikan busana sehingga tidak turut merusak ekosistem. Oleh karena itu, penerapan teknik ecoprint pada dunia fashion menghasilkan produk yang baik proses dan hasil akhirnya merupakan produk yang ramah lingkungan (Chasanah, 2017). Produk ecoprint ini juga akan menghasilkan motif yang unik dan tidak akan pernah sama antara satu dengan yang lainnya.

Proses pembuatan ecoprint yang alami ini dan juga karena bahan-bahan yang bersumber dari alam serta memberikan motif yang unik maka menjadikan produk ecoprint memiliki segmen pasar tersendiri dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi suatu usaha produktif dan kreatif serta memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Teknik ecoprint ini merupakan teknik pentransferan warna dan teknik pencetakan jejak bagian tumbuhan yang ada di sekitar kita baik itu daun, bunga ataupun batang dengan menggunakan bahan baku dari alam, dimana warna yang terserap akan menyatu dengan serat kain. Setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai

motif pada kain, dimana jejak yang dihasilkan akan berbeda-beda tergantung dari bentuk ataupun kandungan dari tumbuhan tersebut. Warna yang muncul ataupun pembentukan jejak daun atau bunga tidak bisa diduga meskipun sudah diatur peletakannya sedemikian rupa. Warna-warna daun yang muncul umumnya tidak sama dengan warna daun aslinya. Bahkan jika daun yang sama tetapi diambil dari lokasi yang berbeda juga dapat menghasilkan warna yang berbeda-beda. Inilah yang menjadikan ecoprint memiliki keunikan tersendiri pada setiap motifnya.

Teknik ecoprint bisa diaplikasikan pada berbagai jenis kain seperti katun, sutra, viscose, chiffon, dan linen. Produk ecoprint bisa digunakan untuk produk fashion seperti pakaian, syal, selendang, kerudung, tas, sandal, sepatu, taplak meja, tirai dan sebagainya yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Metode

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu anggota Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dengan metode eksperimen berupa praktek langsung pembuatan ecoprint selama dua hari. Adapun tim pelaksana kegiatan terdiri dari tiga orang dosen dari STMIK Royal Kisaran beserta dua orang mahasiswa.

Pada tahap perencanaan dilakukan komunikasi dengan Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran mengenai prosedur pengadaan kegiatan, persetujuan dari Ketua Dharma Wanita, penjadwalan tanggal kegiatan dan pembahasan mengenai bahan-bahan yang diperlukan saat kegiatan nantinya.

Pada tahap persiapan dilakukan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan, dilanjutkan dengan melakukan proses mordanting lalu dilanjutkan dengan proses pencetakan daun, proses pengukusan dan terakhir proses fiksasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan lewat penyampaian materi penjelasan mengenai teknik dan cara melakukan ecoprint pada kain serta melakukan praktek penyusunan daun bersama-sama ibu-ibu Dharma Wanita

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen STMIK Royal Kisaran dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Agustus 2021 dengan topik meningkatkan kreatifitas ibu-ibu anggota Dharma Wanita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri sebanyak 24 orang ibu-ibu anggota Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara bertempat di Ruang Komite Medis RSUD HAMS Kisaran.

Bahan-bahan yang disediakan seperti kain 2 lembar, plastik pembungkus, bahan pencuci, bahan untuk proses mordanting dan mordant-in (proses penguatan penyerapan warna pada kain), bahan zat warna alam dan bahan untuk proses fiksasi.

Proses pencucian kain yang dilakukan terlebih dahulu bertujuan untuk menghilangkan kotoran/ debu/ minyak/ bahan kimia yang mungkin melekat pada kain, kemudian dilanjutkan proses mordanting pada kain, dimana pada proses ini kain direbus bersama bahan mordanting lalu kain dikeringkan. Setelah proses mordanting selesai maka kain siap untuk digunakan pada proses ecoprint.

Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana mengumpulkan daun-daun dan bunga yang akan dicetak jejaknya pada kain. Daun-daun yang digunakan seperti daun ketapang, daun kenikir, daun jati, daun jambu, daun mawar, bunga kenikir, dan bunga telang (Saraswati, 2019).

Pada hari pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama tim pelaksana memberikan pelatihan lewat penyampaian materi penjelasan mengenai teknik ecoprint dan cara melakukan ecoprint pada kain dan dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 1. Memberi penjelasan teknik ecoprint

Sesi kedua dilakukan praktek bersama-sama ibu-ibu Dharma Wanita. Kain yang sudah melalui proses *mordanting* dicelupkan kedalam larutan *mordan-in* dan diperas atus, lalu dibentangkan di lantai yang beralaskan plastik. Kemudian dilakukan penyusunan daun dan bunga pada kain membentuk motif sesuai kreativitas ibu-ibu, lalu ditutup dengan kain kedua yang sudah dicelupkan ke dalam bahan zat warna alam dan dilanjutkan dengan menutupnya lagi dengan plastik lalu digulung rapat. Gulungan kain ini dikukus selama dua jam, kemudian didinginkan baru dibuka dan dibersihkan dari daun-daun dan dikering anginkan selama empat hari.



Gambar 2. Menata daun pada kain

Tahap akhir adalah melakukan fiksasi pada kain yaitu merendam kain selama 15 menit ke dalam larutan fiksasi, kemudian dikeringkan, dan kain yang sudah di-ecoprint telah siap untuk digunakan.



Gambar 3. Hasil ecoprint



Gambar 4. Foto bersama

Diskusi

Dari hasil diskusi dan tanya jawab yang dilangsungkan saat kegiatan, ternyata seluruh ibu-ibu Dharma Wanita yang hadir belum pernah mengetahui mengenai ecoprint. Sehingga ilmu teknik ecoprint ini merupakan suatu hal yang benar-benar baru bagi mereka. Berikut beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta:

T: Jenis daun-daun apa saja yang dapat digunakan?

J: Daun lanang, jati, jambu, ketapang, kenikir, mawar dll.

T: Apakah motif daun yang dihasilkan dapat bertahan lama di kain?

J: Ya, selama penanganan kain seperti pencucian dan penjemuran dilakukan dengan benar seperti pemeliharaan batik.

T: Apakah semua bahan-bahan yang digunakan aman dan tidak berbahaya?

J: Ya, aman, tetapi sebaiknya tetap menggunakan sarung tangan selama proses bekerja.

T: Hasil ecoprint ini bisa dibuat menjadi apa saja?

J: Baju, tas, sepatu, sarung bantal, sprei dan fashion lainnya.

Ibu-ibu peserta terlihat menunjukkan antusiasme yang besar dan mereka berpendapat bahwa pelatihan ecoprint ini sangat bermanfaat menambah pengetahuan baru dan keterampilan bagi mereka.

Dari hasil praktek penyusunan daun ke atas lain, terlihat ibu-ibu peserta menuangkan ide kreatif mereka dan ini dapat diaplikasikan pada masyarakat untuk turut mendorong peningkatan ekonomi kreatif yang pada akhirnya akan dapat membantu ibu-ibu sebagai pendamping suami turut serta dalam mensejahterakan keluarga. Saptutynigsih (2019) menyatakan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat terutama ibu-ibu dalam mendapatkan penghasilan.

Tahap penggulungan dan pengukusan kain dilakukan selama 2 jam, dan setelah itu kain dibersihkan dari dedaunan, terlihat bahwa kain telah bermotifkan jejak daun yang mengeluarkan warna dimana warna daun yang dihasilkan ada yang sama dan ada juga yang berbeda dari aslinya (Irianingsig, 2018). Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan warna-warna jejak daun pada kain menjadi berbeda-beda. Husna (2016) menyatakan bahwa pigmen warna pada tanaman dapat mempengaruhi hasil ecoprint.

Kesimpulan

Pelatihan keterampilan teknik ecoprint kepada ibu-ibu Dharma Wanita diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para Ibu-ibu dan dapat menjadi stimulus bagi penciptaan peluang usaha di bidang industri ekonomi kreatif dengan tujuan akhir ketrampilan ini dapat membantu para ibu-ibu anggota Dharma Wanita menjadi wanita yang mandiri dan sebagai pendamping suami untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran yang telah berkenan menyediakan tempat dan memberi kesempatan bagi tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kiranya ilmu yang disampaikan bermanfaat bagi ibu-ibu anggota Dharma Wanita RSUD HAMS Kisaran.

Daftar Referensi

- AlvaniLa. 2019. *Teknik mewarnai kain dengan ecoprint, mudah dan ramah lingkungan*. <https://hitsbanget.com/diy-teknik-mewarnai-kain-dengan-ecoprint-mudah-dan-ramah-lingkungan/>. Diakses tanggal 29 November 2021.
- Chasanah, Amalia Mitfathul. 2017. *Batik Eco-print, yang sederhana jadi barang mahal*. http://wargajogja.net/bisnis/batik-eco_print-yang-sederhana-jadi-barang_mahal.html, diakses tanggal 29 November 2021
- Diskopukm. 2020. *Ecoprint teknik steaming*. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/berita/ecoprint-teknik-steaming>, diakses tanggal 29 November 2021

- Gallagher, J. 2010. *Kemampuan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Surabaya. Grasindo
- Husna, F. 2016. *Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna*. In e-
Proceeding of Art & Design (Vol. 3, pp. 280–293)
- Irianingsih, Nining. 2018. *Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia
- Mardiana, T. Warsiki, AYN. Heriningsih, S. 2020. *Community Development Training with
Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia*. International
Journal of Computer Networks and Communications Security. Vo 8. No 4. 32-36
- Maulana, Irfan. 2021. *Pengertian Ecoprint*. <https://wanaswara.com/mengenal-ecoprint/>,
diakses tanggal 29 November 2021
- Saptutyningsih, E., Kamiel B.P. 2019. *Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan
ecoperint dalam mendukung Ekonomi Kreatif*. Prosiding Seminar Nasional Unimus.
Vol. 2
- Saptutyningsih, E., Wardani, D.T.K. 2019. *Pemanfaatan Bahan Alami untuk
Pengembangan Produk ecoperint di dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten
Kulonprogo*. Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol.2. Semarang
- Saraswati, Ratna, et al. *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*.
Depok: Departemen Geografi FMIPAUI,
2019. [https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan
_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata).